

# **TRADISI LADANG PADI PADA MASYARAKAT DESA SUNGAI SOLOK KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN**

Oleh:  
**Agustari adha**  
**Nim. 170569201024**

## **Abstrak**

Tradisi Ladang Padi di Desa Sungai Solok dari zaman dahulu hingga zaman yang modern ini tidak pernah ditinggalkan dan masih dilaksanakan dan dipercayai oleh masyarakat suku Jawa Bugis dan Melayu hingga saat ini, sehingga sampai saat ini di Ladang Padi juga memiliki pantang larang selama beraktifitas di Ladang Padi. Hal ini lah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Tradisi Ladang Padi pada masyarakat Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Metode dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif karna penelitian berusaha menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan bagaimana masyarakat Desa Sungai Solok menginterpretasikan Tradisi Ladang Padi dalam penjagaan Ladang Padi di Desa sungai solok. Data tersebut peneliti dapat melalui observasi dan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat suku Bugis di Desa Sungai Solok dalam melakukan Tradisi Ladang Padi, ritual untuk penjagaan Ladang Padi agar terhindar dari musuh, dan didalam Ladang Padi di masa pembukaan lahan, penanaman benih hingga masa panen memiliki pantang larang bahwa pada malam hari tidak boleh bersiul, karna dengan tidak melanggar pantang larang maka musuh seperti tikus, hama dan babi tidak menggu lahan Padi. Pantang larang yang di lakukan oleh masyarakat Desa Sungai Solok seperti, tidak boleh makan pisang, tidak boleh membuang nasi, tidak boleh bersiul dimalam hari. Hal ini harus di ditaati oleh masyarakat yang bekerja di ladang padi baik masyarakat desa sungai solok maupun masyarakat luar desa yang bekerja di ladang padi.

**Kata kunci,** Tradisi Ladang Padi, Pantang larang, Kepercayaan

**TRADISI LADANG PADI PADA MASYARAKAT DESA SUNGAI SOLOK  
KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN**

**Agustari adha  
Nim. 170569201024  
ABSTRACT**

*The tradition of rice fields in Sungai Solok village from ancient times to modern times has never been abandoned and is still carried out and believed by the Bugis and Malay Javanese people to this day, so that until now the rice fields also have abstinence from prohibiting activities in the rice fields. . This is what then made researchers interested in seeing how the rice field tradition in the people of Sungai Solok Village, Kuala Kampar District, Pelalawan Regency. The method used in this research is a qualitative method, with a descriptive approach because the research seeks to describe, reveal, and explain how the people of Sungai Solok village interpret the tradition of rice fields in maintaining rice fields in Sungai Solok village. The data researchers can go through observation and in-depth interviews using interview guidelines. The results of this study indicate that the Bugis people in Sungai Solok village carry out traditions, rituals to guard the rice fields to avoid enemies, and in the rice fields during land clearing, planting seeds until harvest time have a taboo that you should not whistle at night. , because by not violating the abstinence, enemies such as rats, pests and pigs will not cultivate the rice fields. This must be obeyed by the people who work in the rice fields, both the Sungai Solok village community and people outside the village who work in the rice fields.*

*Keywords, rice fields tradition, abstinence, belief*